

# Medical and Health Science Journal



Penggunaan Penanda Biologis Angiogenik Rasio S-FIt1 Dan Pigf Sebagai Prediktor Preeklamsia  
**Yelvi Levani**



Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes Aegypti* Instar III  
**Jonathan Payangka, Risma, Prajogo Wibowo**



Gambaran Indeks Larva *Aedes Aegypti* Di Buffer Wilayah Kerja Bandara Sepinggan Balikpapan  
**Abdurrahman**



The Relationship Of Nutritional Status To Uric Acid Level In Community Of Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ngawi  
**Marselli Widya Lestari, Tri Wahyuni Bintarti**

Imunohistokimia Pada Kondilomata Akuminata  
**Meidyta Sinantryana Widyaswari, Hans Lumintang, Troef Soemarno**

Case Study Effectivness Of Amyodaron Use In Patients With Supraventricular Tachycardia And Hypothyroidism  
**Ardyarini Dyah Savitri**

# Medical and Health Science Journal

Volume 3, Number 1, February 2019, Pages 1–64

## Editorial Board

---

### Editor in Chief

Hotimah, dr., Ph.D.

### Assosiated Editor

Dr. Handayani, dr., M.Kes.

Hafid Algristian, dr., Sp.KJ.

Choirotussanijjah, dr.

Managed by: LPPM UNUSA

Address: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Contact: Choirotussanijjah (Nia)

Phone: (031) 8479070

Fax: (031) 8433670

Website: [journal.unusa.ac.id](http://journal.unusa.ac.id)

Email: [mhsj@unusa.ac.id](mailto:mhsj@unusa.ac.id)

Published by: UNUSA PRESS

# Medical and Health Science Journal

Volume 3, Number 1, February 2019, Pages 1–64

---

## DAFTAR ISI

- 1–6      Penggunaan Penanda Biologis Angiogenik Rasio S-FIt1 dan PIGF Sebagai Prediktor Preeklamsia  
**Yelvi Levani**
- 7–16      Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes Aegypti* Instar III  
**Jonathan Payangka, Risma, Prajogo Wibowo**
- 17–24      Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Jantangalur Wistaryang Diberi Diet Tinggi Lemak  
**Astrid Ika Priadna, Budiarto Adiwino, Fitri Handajani.**
- 25–32      Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang P3K Melalui Promosi Kesehatan Di SMK KAL 1 Surabaya  
**Nisha Dharmayanti Rinarto, Dwi Priyantini, Annisa Nurayu Fitriastuti**
- 33–40      Gambaran Indeks Larva *Aedes Aegypti* Di Buffer Wilayah Kerja Bandara Sepinggan Balikpapan  
**Abdurrahman**
- 41–46      *The Relationship Of Nutritional Status To Urie Acid Level In Community Of Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ngawi*  
**Marselli Widya Lestari, Tri Wahyuni Bintarti**
- 47–54      Imunohistokimia Pada Kondilomata Akuminata  
**Meidyta Sinantryana Widyaswari, Hans Lumintang, Troef Soemarno**
- 55–64      *Case Study Effectiveness Of Amyodaron Use In Patients With Supraventricular Tachycardia and Hypothyroidism*  
**Ardyarini Dyah Savitri**

ORIGINAL ARTICLE

## PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU TENTANG P3K MELALUI PROMOSI KESEHATAN DI SMK KAL 1 SURABAYA

Nisha, Dharmayanti Rinarto<sup>1\*</sup>, Dwi Priyantini<sup>2</sup>, Annisa Nurayu Fitriastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia \*Correspondent Author: nishadharmayanti@stikeshangtuah-sby.ac.id/nishadr.shtsby@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 23 January 2019

Received in revised form

February 2019

Accepted 4 February 2019

#### Keywords:

Health Promotion,

First Aid,

School.

#### Kata Kunci:

Promosi Kesehatan,

P3K,

Sekolah..

### ABSTRACT

Health promotion is an effort planned to influence other people, whether individuals, groups or communities, so that they do what is expected by health promotion actors. Health promotion of P3K in schools has an effect on the level of knowledge that teachers have about P3K on emergencies. This study aims to see the effect of health promotion on increasing teacher knowledge about first aid at Surabaya KAL-1 Vocational School. Sampling technique with Simple Random Sampling, a total sample of 39 respondents. The research method is Pre Experimental with the One Group Pretest-Posttest approach. Data collection using questionnaires. Data analysis techniques using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that the teacher's knowledge before being given a health promotion with an average value of 1.38 and after being given a health promotion obtained an average value of 2.54. The results of statistical tests obtained the results of Asymp. Sig 0.001 >  $\alpha$  0.05, which means that there are significant differences. Further analysis found that there was an effect of health promotion on the level of teacher knowledge, so it was hoped that the school would propose to the relevant UPTD for the provision of first aid training in schools.

### ABSTRAK

Promosi kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku promosi kesehatan. Promosi kesehatan tentang P3K disekolah berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang P3K pada kegawatdaruratan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan guru tentang P3K di SMK KAL-1 Surabaya. Teknik sampling dengan *Simple Random Sampling*, jumlah sampel 39 responden. Metode penelitian adalah *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Grup Pretest-Posttest*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan guru sebelum diberikan promosi kesehatan dengan nilai rata-rata 1,38 dan setelah diberikan promosi kesehatan didapat nilai rata-rata 2,54. Hasil uji statistik diperoleh hasil Asymp.Sig 0,001 >  $\alpha$  0,05 yang berarti terjadi perbedaan yang bermakna. Analisis lebih lanjut didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru, dengan demikian diharapkan agar sekolah mengusulkan kepada UPTD terkait untuk pengadaan pelatihan P3K di sekolah.

@2019 Medical and Health Science Journal. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera karena apabila tidak mendapat pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Keadaan gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat antara lain keadaan seseorang yang mengalami henti nafas dan henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, cedera misalnya patah tulang, pendarahan, kasus stroke dan kejang, keracunan dan korban bencana (Norman, 2006).

Menurut survey yang dilakukan di tempat penelitian angka kejadian cedera pada lingkungan sekolah sering terjadi. Terutama saat praktik kompetensi keahlian siswa, terutama bidang keahlian Teknik Mesin dan Teknik Listrik lebih tinggi resiko cedera yang akan dialami. Selain itu cedera saat berolahraga juga sering dijumpai, misalnya dengan kaki terkilir setelah bermain futsal. Disamping itu pengetahuan guru tentang P3K pada siswa masih dikatakan kurang hal ini yang menjadi dasar pengambilan penelitian di tempat ini.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala UKS di SMK KAL-1 Surabaya dalam organisasi UKS yang ada di sekolah yang bertanggung jawab hanyalah Kepala UKS yang dibantu dengan kader kesehatan yaitu salah satu siswa dalam setahun. Ketika terjadi kecelakaan kerja saat praktikum misalnya luka sobek pada jari yang terkena gergaji atau grenda maka siswa akan dibawa di UKS dan ditangani langsung oleh Kepala UKS yang siaga diruangan. Apabila kepala UKS tidak mampu untuk menangani maka siswa dirujuk ke RS terdekat. Pada saat praktikum siswa bidang Teknik seperti kegiatan mengelas, siswa sering mengeluh mata merah karena terlalu lama terpapar sinar las. Selain itu, terkadang terjadi luka bakar ringan pada siswa yang terkena soldier saat

praktikum. Beberapa siswa tersebut dibawa teman-temannya ke ruang UKS dan diberikan P3K oleh kepala UKS.

UKS di SMK KAL-1 berada dalam naungan UPTD Puskesmas Krembangan Selatan akan tetapi dari hasil wawancara dengan kepala UKS menyebutkan bahwa selama ini belum ada promosi kesehatan terkait P3K pada siswa di sekolah dan menurut Kepala UKS, guru pendidik belum mengetahui tentang P3K pada siswa sehingga apabila terjadi kecelakaan saat praktik maupun adanya siswa yang pingsan atau sakit akut hanya mengandalkan Kepala UKS saja. Alat P3K di ruang UKS sendiri masih belum lengkap dan ruangan yang terlalu kecil untuk jumlah siswa yang cukup banyak menjadi masalah dalam UKS tersebut.

P3K adalah perawatan yang segera diberikan pada orang yang cedera atau mendadak sakit, namun tidak dapat menggantikan perawatan medis yang sebenarnya, karena hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten jika perlu atau sampai pulih tanpa perawatan medis. P3K yang diterapkan secara tepat dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan permanen. P3K lebih banyak melakukan tindakan untuk orang lain; P3K juga termasuk melakukan tindakan yang dapat dilakukan orang dalam suatu kedaruratan untuk diri mereka sendiri (Thygerson, 2011)

Kecelakaan atau kedaruratan dapat saja terjadi secara tidak disangka-sangka (Junaidi, 2011). Kecelakaan dapat terjadi di rumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup

memerlukan suatu pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut. Ilmu P3K pada kecelakaan sebaiknya dimiliki oleh semua orang. Tujuannya adalah mencegah maut dan mempertahankan hidup, mencegah penurunan kondisi badan atau cacat (Yuda, Tamara, & Agina, 2015).

Penyebab terjadinya cedera meliputi penyebab yang disengaja (*intentional injury*), penyebab yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan penyebab yang tidak bisa ditentukan (*undetermined*) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013)

Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2% (berdasarkan pengakuan responden, untuk berbagai penyebab cedera). Penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam/tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Di Jawa Timur sendiri prevalensi angka cedera (9,3%) dengan penyebab cedera tertinggi diakibatkan Jatuh (43,2%) urutan kedua disebabkan sepeda motor (37,9%) dan selanjutnya disebabkan transportasi darat (8,5%), Benda tajam/tumpul (7,2%). Prevalensi cedera tertinggi menurut karakteristik umur berada di usia 15-24 tahun (11,7%). Sedangkan untuk jenis cedera di Indonesia didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9% dan terbanyak kedua adalah terkilir (27,5%), selanjutnya menduduki urutan ketiga jenis cedera dengan luka robek (23,2%), Patah Tulang (5,8%). Proporsi jenis cedera di provinsi Jawa Timur tertinggi adalah Lecet/Memar (68,0%), kedua Terkilir (27,3%), ketiga Luka robek (22,7%), Patah Tulang (6,0%). Angka kejadian cedera di sekolah secara nasional adalah (5,4%), dan proporsi cedera di sekolah di Jawa Timur (6,0%) dan disebabkan oleh olahraga (3,5%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Guru selaku penanggung jawab saat praktikum memiliki peran yang sangat penting saat

melakukan P3K pada siswa yang mengalami cedera tersebut. Dengan pemberian P3K yang cepat dan tepat pada siswa yang mengalami cedera akan cepat tertolong dan dengan adanya promosi kesehatan akan memberikan tambahan pengetahuan guru tentang P3K kegawatdaruratan guna memberikan pertolongan yang cepat dan tepat agar kondisi yang mengancam jiwa segera teratasi dengan baik. Guru sebaiknya menguasai P3K di sekolah. Penguasaan tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan (Gunarsa, 2008). Pengetahuan dapat diberikan dengan melakukan promosi kesehatan tentang P3K, dimana program kesehatan yang dirancang secara efektif untuk membawa perubahan (perbaikan), baik di dalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan lingkungannya.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Grup Pretes Postest* untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK KAL-1 Surabaya berjumlah 44 orang dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 39 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

Pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan. Hipotesa diterima jika nilai  $p \leq 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

**Tabel 1.** Karakteristik Guru Berdasarkan Usia di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Usia	F	%
< 40 Tahun	17	43,6
40 – 50 Tahun	16	41,0
51 – 61 Tahun	6	15,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Karakteristik Guru Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	22	56,4
Laki - laki	17	43,6
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.** Karakteristik Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Tk. Pendidikan	f	%
D3 Sederajat	8	20,5
Lulus Sarjana	26	66,7
Lulus Magister	5	12,8
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.** Karakteristik Guru Berdasarkan Pekerjaan Di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Pekerjaan	f	%
TNI-AL	4	10,3
Swasta	20	51,3
Honorir / Lain-lain	15	38,5
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 5 .** Karakteristik Guru Berdasarkan Lama Bekerja Di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Lama Bekerja	f	%
>2 tahun	39	100
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 6.** Karakteristik Guru Berdasarkan Keikutsertaan dalam Pelatihan P3K Di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Pelatihan P3K	f	%
Tidak Pernah	39	100
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

### Data Khusus

**Tabel 8.** Tingkat Pengetahuan Guru Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang P3K Pada Siswa di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Kategori	f	%
Cukup	11	28,2
Kurang	28	71,8
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 39 guru SMK KAL-1 Surabaya terdapat 11 orang (28,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, 28 orang (71,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 9.** Tingkat Pengetahuan Guru Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang P3K Pada Siswa di SMK KAL-1 Surabaya, tanggal 15-16 Maret 2017 (n=39)

Kategori	f	%
Baik	21	53,8
Cukup	18	46,2
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 39 guru SMK KAL-1 Surabaya sebanyak 21 orang (53,8%) memiliki pengetahuan yang baik, 18 orang (46,2%) memiliki pengetahuan yang cukup.

**Tabel 10.** Pengaruh Promosi Kesehatan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi kesehatan Tentang P3K Kegawatdaruratan Pada Siswa Di Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru di SMK KAL-1 Surabaya

	N	Std			Percentiles		
		Mean	Dev	Min	Max	25th	50th (Med)
Pre	39	1,38	5,9	1	3	1,00	2,00
Post	39	2,54	,590	2	3	2,00	3,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari uji statistik menggunakan *Wilcoxon Sign Test* diperoleh nilai  $p\ value = 0,001$  ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pemberian promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru tentang P3K kegawatdaruratan pada siswa di SMK KAL-1 Surabaya.

**Pengetahuan Guru tentang P3K Pada Siswa di SMK KAL-1 Surabaya Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan**

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pengetahuan guru P3K pada siswa di sekolah SMK KAL-1 Surabaya sebanyak 28 guru (71,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (28,2%).

Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMK KAL-1 kurang mengetahui dasar P3K yang harus diperhatikan saat melakukan P3K, hal-hal pokok yang harus diketahui oleh penolong, dampak yang timbul pada korban, sumber daya yang dapat dipergunakan saat menolong dan teknik P3K dalam evakuasi dan memindahkan korban. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang di dapat baik melalui media masa (televisi, koran, atau internet) dan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari UPTD terkait P3K pada siswa di sekolah.

**Pengetahuan Guru tentang P3K di SMK KAL-1 Surabaya Setelah Diberikan Promosi Kesehatan**

Hasil posttest menunjukkan bahwa setelah diberikan promosi kesehatan tentang pengetahuan P3K di sekolah SMK KAL-1 Surabaya sebanyak 21 guru (53,8%) mempunyai pengetahuan yang baik (76%-100%), dikarenakan memiliki kesadaran, minat dan antusias yang baik terhadap materi promosi kesehatan. Sebanyak 18 guru (46,2%) mempunyai pengetahuan yang cukup dikarenakan kurangnya minat terhadap promosi kesehatan.

Tujuan diberikan promosi kesehatan tentang P3K di sekolah adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang pengertian P3K hingga bagaimana teknik P3K dalam evakuasi korban dan pertolongan yang cepat, efisien dan aman bagi penolong. Sehingga, guru maupun petugas UKS dapat memberikan pertolongan dengan tepat dan sesuai sehingga dapat mencegah keparahan yang terjadi atau hal-hal yang tidak diinginkan.

**Pengaruh Promosi Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Tentang P3K Di SMK KAL-1 Surabaya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan yang dimiliki guru SMK KAL-1 sebelum diberikannya intervensi adalah 1,38 dengan standart deviasi 590. Sedangkan hasil yang diperoleh setelah diberikannya intervensi rata-rata pengetahuan guru adalah 2,54 dengan standart deviasi 505. Perbedaan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* adalah 18. 00. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0. 01* sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan tentang P3K dari tingkat kurang ke tingkat cukup maupun ke tingkat baik disebabkan karena pemberian promosi kesehatan.

Guru yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup disebabkan karena minimnya informasi tentang pentingnya P3K pada siswa di sekolah (Rizqiani, 2016). Setelah dilakukan penyuluhan



dengan metode ceramah melalui leaflet dan power point hampir semua guru memahami tentang P3K di sekolah pada siswa. Menurut Nurhanifah (2017), melalui promosi kesehatan salah satunya dengan metode ceramah atau penyuluhan yang diberikan dapat membuat guru mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan sesuai indikator.

Promosi kesehatan tentang P3K di sekolah yang diberikan kepada guru adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan guru. Peningkatan skor sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan karena ketertarikan guru pada saat berlangsungnya promosi kesehatan yang menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dalam berlangsungnya promosi kesehatan, metode dan alat bantu yang dipergunakan dapat membantu untuk lebih memahami isi materi, mempergunakan alat bantu visual dengan menampilkan slide yang berisikan materi promosi kesehatan yang telah diringkas agar mudah dipahami oleh guru. Guru dapat memperoleh pesan atau pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu atau media, namun masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda di dalam membantu pemahaman pesan (Notoatmodjo, 2012)

Hasil wawancara kepada salah satu guru dan penanggung jawab UKS di SMK KAL-1 Surabaya bahwa di SMK KAL-1 belum pernah ada kegiatan atau promosi kesehatan tentang P3K di sekolah, sehingga hal ini menjadi dorongan untuk para guru di sekolah untuk memperhatikan materi yang disampaikan. P3K di sekolah sendiri sangat penting karena hampir seluruh guru tidak paham bagaimana teknik P3K yang tepat, cepat, dan efisien apabila terjadi kecelakaan kerja saat siswa praktik dengan benda-benda yang berisiko mencederai.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama dan berbeda pada tiap individu. Perubahan perilaku seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya. Apabila penerimaan perilaku baru

atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dari sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

---

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan guru tentang P3K pada siswa di SMK KAL-1 Surabaya sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar kurang.
2. Pengetahuan guru tentang P3K pada siswa di SMK KAL-1 Surabaya setelah diberikan promosi kesehatan sebagian besar baik.

Terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang P3K pada siswa di SMK KAL 1 Surabaya setelah diberikan promosi kesehatan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013a. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. In *Laporan Nasional 2013* (pp. 1–384). <https://doi.org/10.24063/laporan-nasional-2013> Desember 2013.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013b. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24063/laporan-nasional-2013> Desember 2013.
3. Gunarsa, S. 2008. *Psikologi Perawat*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
4. Junaidi, I. 2011. *Pedoman P3K yang harus dilakukan saat gawat dan darurat medis*. Yogyakarta: ANDI.
5. Norman. 2006. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
6. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Nurhanifah. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di*

- Sekolah Pada Siswa Kelas VII. Caring Nursing Jurnal.*
8. Rizqiani. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan First Aid Box Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak Toddler Di Rumah Tangga.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  9. Thygerson, A. 2011. *P3K Edisi Kelima.* Jakarta: Erlangga.
  10. Wawan, A., and Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran pengetahuan Sikap Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.
  11. Yuda, H., Tamara, and Agina, P. 2015. *Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Siswa Anggota Hizbul Wathan Di SMA Muhammadiyah Gombang. Ilmu Kesehatan Keperawatan, 11(3).*

# AUTHOR GUIDELINES

Medical and Health Sciences Journal, Nahdlatul Ulama University of Surabaya publish original research article, review article, case - study, and new knowledge and technologies in medical and health science. This journal conduct by Medical Faculty and Public Health Faculty, Nahdlatul Ulama Univer-sity of Surabaya. Article submitted will sent to *peer review* for article selection.

## Manuscript Submission

The Manuscript submission can do by email to [mhsj@unusa.ac.id](mailto:mhsj@unusa.ac.id), online system at <http://jurnal.unusa.ac.id> or by sending the softcopy with CD to : Secretariat of Medical And Health Science Journal (MHSJ), Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No. 51–57 Surabaya, **60237**.

Accepted papers become permanen property of MHSJ and my not reproduced by any means, in whole or part without the written consent from MHSJ. The script submission must be accompanied with:

1. Author statement:
  - a) That script submitted are originally author's creation.
  - b) All registered author have read and agree the material that presented in the article.
  - c) That script submitted have not been published or accepted to publish in others journal and do not being considered for publication elsewhere.
  - d) If the script accepted, Medical and Public Health Journal have opportunity to saving, format-ting, and distributing both as hardcopy and also softcopy online (e-journal).
  - e) Author have responsibilities if there are complain about contain of the article, without involv-ing Medical and Health Science Journal board editor or Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
2. Ethycal Clearance (for human, animals, biological subject)
3. Curriculum vitae  
Author will get information within at least 2 months.

## The Manuscript:

- a) **Title:** simple, compact, and clear, there are  $\pm$  15 words, (Times New Roman, 12, bold, line spacing 1,0). Author's name : 1, 2, 3 (Times New Roman, 11) Institution :Study Program, Faculty, Univer-sity; and email (Times New Roman 10).
- b) **Abstract:** contains brief description about research that done, especially the result, written in English. Typing abstract by single line spacing with tighter margin than right - left margin of main text. Write down  $\pm$  5 keywords (Times New Roman 10, Bold, line spacing 1).
- c) **Body of manuscript:**Introduction, Material and Methodology, Result and Discussion, Conclusion, Figures and Tables.
- d) **Reference:** Harvard system.
- e) **Pages:** Manuscript shoul be  $\pm$ 10 pages.

**Harvard:**

The Harvard system uses the author-date method, which simply means that in text the author and date are given - often in brackets -and the complete details of the source are given in a bibliography attached to the back of the assignment, As a general rule you should look for the following information if appropriate: author (s) or editor (s), year of publication, title, edition of the work - only if there has been more than one edition, place publication, publisher, page number, URL, accessed date.

Michael E, Bundy DA, Grenfell BT, 1996. Re-assessing the global prevalence and distribution of lymphatic filariasis. *Parasitology* 112: 409–428.

The World Health Report 1995—bridging the gaps. 1995. *World Health Forum* 16: 377–385.

Lymphatic filariasis: the disease and its control. 1992. Fifth report of the WHO Expert Committee on Filariasis. *World Health Organ Tech Rep Ser* 821: 1–71.

**Note:** Format of Manuscript can be downloaded at: <http://journal.unusa.ac.id>  
[https://drive.google.com/open?id=0B0M0H8\\_UWrZdZFNtQ2F4ektBU0E](https://drive.google.com/open?id=0B0M0H8_UWrZdZFNtQ2F4ektBU0E)